



Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)

Ony Widilestariningtyas¹, Ade Kurnia Ahmad²

¹ Universitas Komputer Indonesia, ony.widilestariningtyas@email.unikom.ac.id

² Universitas Komputer Indonesia, adekvrnia@mahasiswa.unikom.ac.id

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel

Received: 28-10-2021

Revised: 30-11-2021

Accepted: 31-12-2021

Keywords :

Profitability, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Company Value.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of Profitability, Managerial Ownership, Institutional Ownership on the value of companies in the Infrastructure, Utilities and Transportation sectors on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period. This study uses descriptive and verification with a quantitative approach. The population in this study is the Infrastructure, Utilities and Transportation sector companies on the Indonesia Stock Exchange in the 2016-2020 period, totaling 78 companies. By taking while using purposive sampling obtained a sample of 10 companies that represent the sector. The data collection technique used is the documentation of the annual financial statements published by the company on the official website of the Indonesia Stock Exchange, namely www.idx.co.id. The analysis technique used is multiple linear regression. The results of this study indicate that: (1) Profitability has a positive and significant effect on firm value; (2) Managerial Ownership has a positive and significant effect on Company Value; (3) Institutional Ownership has a positive and insignificant effect on Company Value.

Kata Kunci :
(Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional)

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional terhadap nilai perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020.

**Institusional, Nilai
Perusahaan)**

Penelitian ini menggunakan deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor Infrastruktur, Utilitas Dan Transportasi di Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2020 yang berjumlah 78 perusahaan. Dengan pengambilan seambil menggunakan purposive sampling didapatkan sampel sebanyak 10 perusahaan yang mewakili dari sektor tersebut. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi dari laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh perusahaan di website resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id. Teknik analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil pada penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan; (2) Kepemilikan Manajerial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan; (3) Kepemilikan Institusional berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

1. PENDAHULUAN

Dalam menjalani kegiatan operasionalnya setiap perusahaan memiliki tujuan untuk memperoleh keuntungan dan dalam menjalankan bisnisnya tentu peran investor sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, dimana kinerja keuangan tersebut nantinya akan mempengaruhi nilai dari perusahaan tersebut yang dapat dinilai dari harga sahamnya. harga saham yang tinggi tentu membuat nilai perusahaan tinggi pula. harga saham merupakan cerminan dari nilai perusahaan, yang berarti investor akan membayar harga saham untuk memiliki suatu perusahaan oleh sebab itu harga saham dijadikan petunjuk bagi nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual. Oleh karena itu setiap perusahaan akan berusaha untuk memaksimalkan nilai perusahaan dengan memiliki harga saham perusahaan yang tinggi (Husnan, S., & Pudjiastuti, 2012).

Dalam pasang surut keadaan ekonomi sebuah negara tidak lepas dari sebuah peran perusahaan yang menjadi tonggak negara untuk mendongkrak laju pertumbuhan ekonomi negara tersebut. dan seiring berjalannya waktu banyak sekali perusahaan yang muncul maupun perusahaan yang sudah tidak beroperasi. keadaan inilah yang membuat perusahaan dituntut konsisten dalam menjalankan kegiatan operasional agar dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya agar bisa terus going concern karena semakin banyaknya persaingan di berbagai sektor perusahaan. Perusahaan sangat memerlukan dana yang lebih untuk memperluas bisnisnya. Hal ini menjadi salah satu faktor perusahaan untuk masuk ke bursa efek dan melakukan penjualan saham untuk

mendapatkan dana dari para investor yang nantinya akan digunakan untuk pengembangan bisnis (Hartono, 2010). BEI mencatatkan peningkatan aktivitas perdagangan. Terlihat dari rata-rata frekuensi perdagangan yang tumbuh 32% menjadi 619.000 kali per hari di bulan November 2020 (indopremier.com). Nilai perusahaan akan meningkat jika harga saham meningkat yang ditandai dengan tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada pemegang saham (Suharli, 2006).

Terdapat fenomena dari PT. Nusantara Infrastructure Tbk. yang tersaji sebagai berikut:

Tabel 1. Data perusahaan PT. Nusantara Infrastructure Tbk.

<i>PT. Nusantara Infrastructure Tbk.</i>		
Periode	Laba Bersih	Harga Perlembar Saham
2016	4,22 %	Rp 129
2017	1,75 %	Rp 217
2018	5,04 %	Rp 206
2019	4,04 %	Rp 220
2020	1,93 %	Rp 224

Sumber : Data Diolah

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada saat periode 2016 ke 2017 terjadi penurunan laba bersih oleh PT. Nusantara Infrastructure Tbk. dari 4,22% menjadi 1,75% tetapi penurunan laba ini justru tidak sejalan lurus dengan kenaikan harga saham perlembarnya dari Rp. 129 perlembar menjadi Rp. 217 perlembarnya.

Kemudian pada tahun 2019 hingga tahun 2020 terjadi kembali fenomena serupa yang mana perusahaan PT. Nusantara Infrastructure Tbk. mengalami kenaikan pada harga saham dari Rp.220 menjadi Rp.224 padahal laba perusahaan sedang mengalami penurunan menjadi 1,93% daripada tahun sebelumnya 4,04%.

Terdapat ketidaksesuaian dengan teori yang ada bahwa semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula laba perusahaan dan sebaliknya semakin menurun tingkat laba perusahaan maka harga saham juga ikutpun menurun. Menurut Fahmi (Fahmi, 2011) menyatakan profitabilitas yang diproksikan oleh ROA menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari setiap asset yang dipergunakan oleh perusahaan dan menunjukkan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam rangka mengelola dana yang diinvestasikan oleh para investor. Semakin tinggi capaian laba perusahaan dan meningkat pada setiap tahunnya maka investor akan semakin tertarik untuk berinvestasi dan diharapkan akan mendapatkan return yang tinggi dimasa mendatang serta akan berdampak meningkatnya nilai perusahaan (Lumoly, 2018).

Fenomena dari Serious Fraud Office (SFO) Inggris atau lembaga yang mengusut perkara korupsi mengumumkan telah memulai penyelidikan terkait kasus dugaan

korupsi Bombardier dan maskapai Garuda Indonesia ([GIAA](#)). saat ini Emirsyah yang dulu menjabat sebagai direktur utama telah divonis 8 tahun hukuman penjara dan denda Rp 1 miliar subsidi 3 bulan kurungan oleh majelis hakim Pengadilan Tipikor Jakarta. Hukuman ini diterimanya lantaran melakukan tindak pidana korupsi dengan menerima uang yang totalnya senilai Rp 46 miliar. Dari kasus ini tidak sesuai dengan kenyataan bahwa selama ini perusahaan dari plat merah tersebut telah menerapkan prinsip GCG yang baik, dapat dilihat dari score capaian keseluruhan 93,850% dengan mendapat predikat kualitas penerapan GCG “Sangat Baik” pada tahun 2018 (<https://www.garuda-indonesia.com/>). dan juga telah meraih penghargaan sebagai The Most Trusted Company dua kali berturut-turut pada 2009 dan 2010. Maka anggapan masyarakat PT. Garuda sangat terpercaya dalam transparansi, akuntabilitas, responsibilitas, independensi dan fairness. Sejauh ini, menurut Muhammad Nafan Aji Gusta Analisis Binaartha Sekuritas, beredarnya kabar tersebut tak memberikan dampak signifikan terhadap saham GIAA. Kalaupun pada perdagangan berikutnya melemah, dia memperkirakan penurunan tersebut hanya sementara. Nafan memandang prospek saham GIAA masih cukup baik meski banyak tekanan yang mengelilingi GIAA. (2020/www.cnbcindonesia.com). Dari kasus dugaan pelanggaran tersebut nampak bahwa tidak sesuai teori menurut (Sutedi, 2011) yang mengungkapkan bahwa Good Corporate Governance (GCG) adalah suatu elemen dari berbagai sistem yang membuat terbentuknya pola kerja manajemen yang profesional sehingga akan meningkatkan kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan sehingga menghasilkan keuntungan dari setiap asset yang dipergunakan oleh perusahaan dari dana yang diinvestasikan oleh para investor.

Penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali guna mengetahui apakah terdapat pengaruh variabel profitabilitas, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional terhadap nilai perusahaan di Indonesia sehingga hasil penelitian ini dapat memperkuat atau memperlemah teori yang ada. Berdasarkan uraian latar belakang dan fenomena di atas maka judul penelitian yang akan diambil oleh peneliti yaitu **“PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas dan Transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2020)”**.

2. KAJIAN LITERATUR

Nilai Perusahaan

Menurut (Indrarini, 2019) pengertian nilai perusahaan adalah sebagai berikut :

“Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan manajer dalam mengelola sumber daya perusahaan yang dipercayakan kepadanya yang sering dihubungkan dengan harga saham.” Rumus yang digunakan dalam Price to Book Value adalah :

$$PBV = \frac{\text{harga saham per lembar}}{\text{nilai buku perlembar saham}}$$

Profitabilitas

(Hery, 2016) mengatakan :

“Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya.” ROA merupakan rasio terpenting diantara rasio profitabilitas yang ada. ROA dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{total aktiva}}$$

Teori Keagenan (Agency Theory)

(Solihin, 2009 :120)mengatakan agency theory muncul berdasarkan adanya fenomena pemisahan antara pemilik perusahaan (pemegang saham/owner) dengan para manajer yang mengelola perusahaan. Fakta fakta empiris menunjukkan bahwa para manajer tidak selamanya bertindak sesuai dengan kepentingan para pemilik perusahaan, melainkan sering kali terjadi bahwa para pengelola perusahaan (direksi dan manajer) bertindak mengejar kepentingan mereka sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa besarnya jumlah saham oleh manajemen memicu manajer untuk memaksimalkan kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan nilai perusahaan tersebut. kepemilikan saham yang rendah dapat memicu manajemen untuk mencapai kepentingan pribadi dengan distribusi kekayaan dari pihak lain dimana menyebabkan kinerja keuangan perusahaan dikhawatirkan menurun dan berdampak pada nilai perusahaan yang menurun juga.

Kepemilikan Manajerial

Menurut (Sudana, 2015) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial adalah pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan di dalam perusahaan, misalnya direktur dan komisaris. Indikator untuk mencari prosentase Kepemilikan Manajerial dapat menggunakan rumus

$$\text{kepemilikan manajerial} = \frac{\text{saham manajerial}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Kepemilikan Institusional

Menurut (Nabela, 2012), kepemilikan institusional merupakan proporsi saham yang dimiliki oleh pemerintah, institusi keuangan, institusi berbadan hukum, institusi luar negeri, dana perwalian serta institusi lainnya pada akhir tahun. Kepemilikan dari institusi keuangan yaitu kepemilikan saham perusahaan oleh lembaga keuangan non-bank yang mengelola dana atas nama orang lain. kepemilikan institusional dapat diformulasikan dengan rumus :

$$\text{kepemilikan institusional} = \frac{\text{sahami institusional}}{\text{jumlah saham beredar}}$$

Kerangka Pemikiran

Pengaruh profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2017). jadi semakin tinggi profitabilitas perusahaan akan meningkatkan laba per lembar saham yang kemudian akan membuat investor tertarik untuk menanamkan modalnya dengan membeli saham perusahaan. Apabila banyak investor yang membeli saham perusahaan maka akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham perusahaan sehingga akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Nilai perusahaan

Menurut (Harjito, 2010) menyatakan bahwa : “Terdapat hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan terjadi sebagai akibat dari meningkatnya kepemilikan manajerial, besarnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen akan efektif dalam memonitor setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan.”

Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Nilai perusahaan

Menurut (Wahyudi, U., dan Pawestri, 2006), Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi agency cost, sehingga perusahaan akan menggunakan lebih efektif meningkatkan nilai perusahaan.

Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran diatas, peneliti mencoba merumuskan hipotesis yang merupakan kesimpulan sementara dari penelitian ini sebagai berikut:

H1 : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H2 : Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

H3: Kepemilikan Institusional berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

3. METODE PENELITIAN

(Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa metode penelitian dapat diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah.

berdasarkan judul yang telah dikemukakan sebelumnya yaitu “Pengaruh Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan institusional terhadap Nilai Perusahaan”, maka metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif dan verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Alasan peneliti memilih metode deskriptif dan verifikatif karena peneliti ingin mendapatkan jawaban secara mendasar dan akurat. Dalam penelitian ini, metode deskriptif verifikatif tersebut digunakan untuk menguji lebih dalam pengaruh profitabilitas, Kepemilikan Manajerial dan kepemilikan institusional terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan infrastruktur, utilitas dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tertentu dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak. Alasan peneliti menggunakan penelitian kuantitatif karena mempunyai keunggulan dari sisi efisiensi dan juga penelitian kuantitatif dapat memberikan penjelasan lebih tepat terhadap variabel yang diteliti dengan menggunakan sampel untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi.

Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu dalam bentuk angka-angka yang menunjukkan nilai dari besaran atau variabel yang mewakilinya. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode dokumentasi, yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang akan diteliti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data historik dari website IDX (www.idx.co.id). dan www.investing.com.

Sampel

Sample yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak Sample yang diambil dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 laporan keuangan tahunan yang terdiri atas 10 perusahaan dari periode 2016-2020, karena sudah dianggap representatif (mewakili) untuk dilakukan uji penelitian. Berikut adalah tabel daftar perusahaan yang dijadikan objek sebagai sampel :

Tabel 2. Data Sampel Perusahaan

NO	KODE	NAMA EMITEN
1	EXCL	PT. XL Axiata Tbk.
2	GIAA	PT. Garuda Indonesia (Persero) Tbk.
3	LAPD	PT. Leyand International Tbk.
4	META	PT. Nusantara Infrastructure Tbk.
5	POWR	PT. Cikarang Listrindo Tbk.
6	TBIG	PT. Tower Bersama Infrastruktur Tbk.
7	TLKM	PT. Telekomunikasi Indonesia (Persero) Tbk.
8	NELY	PT. Pelayaran Nelly Dwi Putri Tbk.
9	SUPR	PT. Solusi Tunas Pratama Tbk.
10	PTIS	PT. Indo Straits Tbk.

Analisis Deskriptif

Penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Nilai Perusahaan.

Metode Pengujian Data

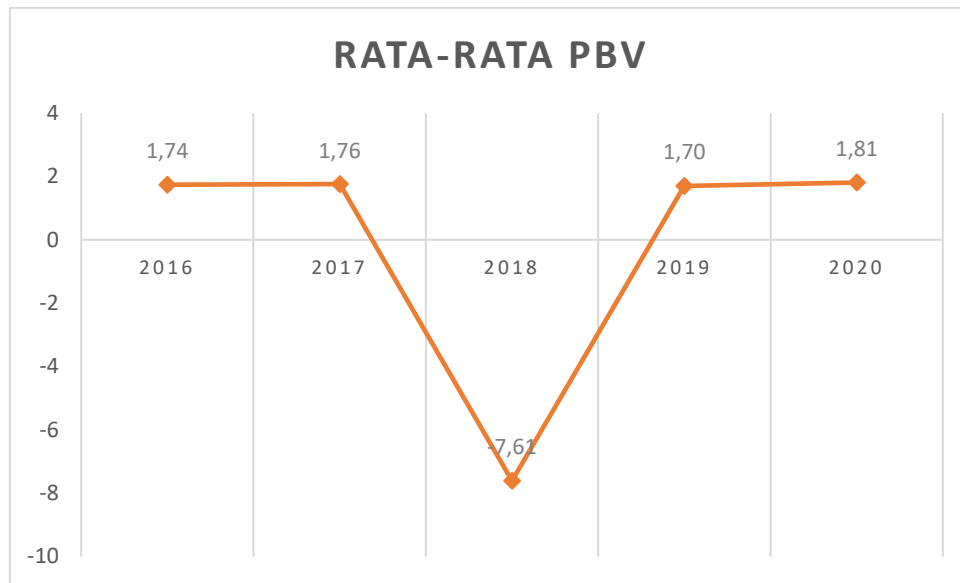
Metode pengujian data pada penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik. terdapat uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. jika semua data dari masing-masing uji asumsi klasik berdistribusi normal maka selanjutnya akan dilakukan uji regresi linear berganda guna mengetahui jawaban dari hipotesis-hipotesis yang telah di kemukakan sebelumnya.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Nilai Perusahaan

Menurut (Sugiono, A., & Untung, 2016)Perusahaan yang memiliki manajemen baik maka diharapkan PBV dari perusahaan setidaknya 1 atau diatas dari nilai buku (overvalued), dan jika angka PBV dibawah 1 maka dapat dipastikan bahwa harga pasar saham tersebut lebih rendah dari pada nilai bukunya (undervalued). dapat dilihat rata-rata price to book value perusahaan selama lima tahun seperti pada grafik dibawah ini :

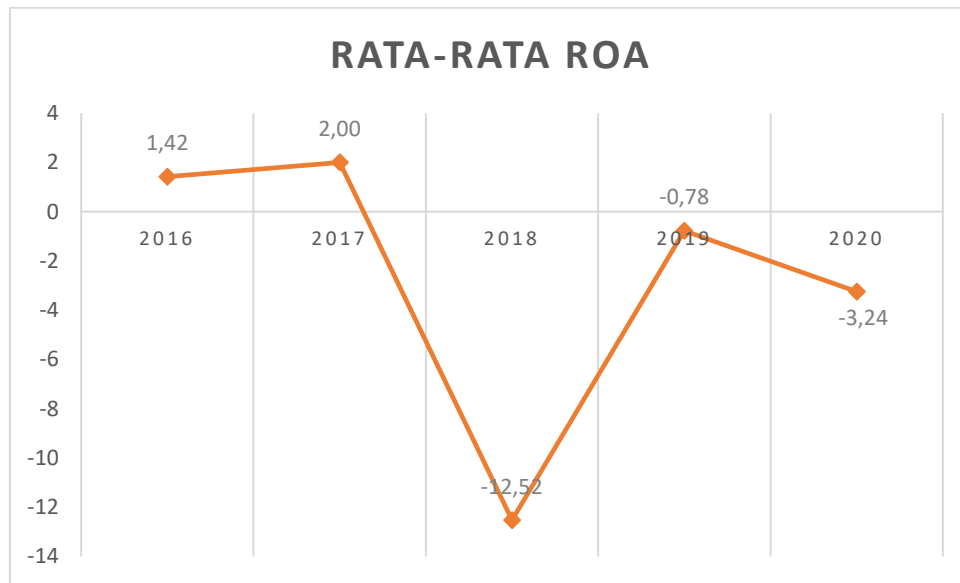


Gambar 1. Rata-rata PBV

Semakin rendah nilai PBV suatu saham maka saham tersebut dikategorikan undervalued, dimana sangat baik untuk investasi jangka panjang. Besaran standar nilai price to book value pada perusahaan yaitu >1 yang dimana diindikasikan saham yang layak untuk dipertimbangkan. Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa sektor transportasi, utilitas dan infrastruktur mempunyai rata-rata rasio PBV diatas >1 dari tahun 2016-2020 kecuali pada tahun 2018 mengalami penurunan rasio yang cukup signifikan dengan nilai -7,61. Namun pada tahun selanjutnya sektor ini mengalami kenaikan kembali pada rasio PBV. Dengan ini investor layak mempertimbangkan saham untuk dijadikan sebagai pertimbangan dalam berinvestasi.

Rasio Profitabilitas

Menurut (Kasmir, 2008) mengatakan bahwa “Semakin besar nilai ROA berarti suatu perusahaan mempunyai kinerja yang bagus dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian total aktiva yang dimiliki sehingga berpengaruh terhadap harga saham, yaitu harga saham akan naik. Standar industri rata-rata industri untuk ROA ini adalah sebesar 30%”. Dapat dilihat rata-rata keuntungan perusahaan selama lima tahun seperti pada grafik dibawah ini :

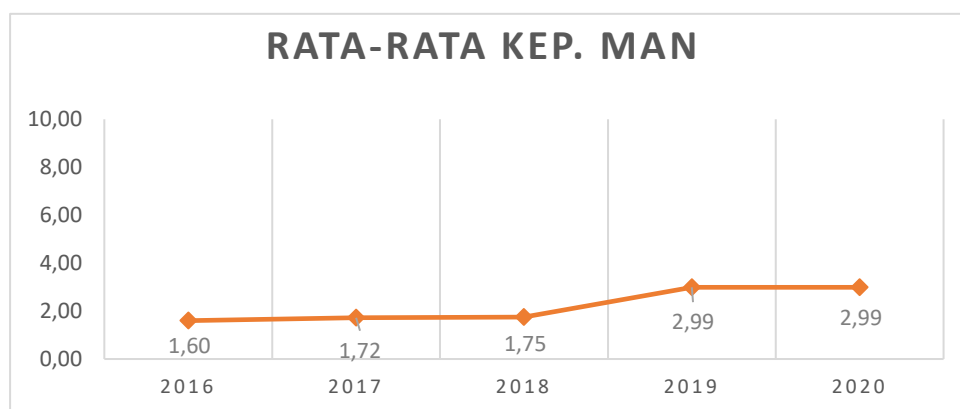


Gambar 2. Rata-rata ROA

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa sektor transportasi, utilitas dan infrastruktur mempunyai rata-rata rasio jauh dibawah 30%. Justru ditahun 2018 sektor transportasi, utilitas dan infrastruktur mengalami penurunan hingga ke -12,52. Dari rata-rata ROA yang ditunjukkan oleh sektor ini belum menunjukkan rasio yang memenuhi standard industri perusahaan yaitu sebesar 30%. Maka para manajemen perusahaan dari sektor transportasi, utilitas dan infrastruktur perlu meningkatkan kinerja perusahaan agar laba bersih perusahaan dapat meningkat dan dapat menraik minat investor dalam berinvestasi.

Rasio Kepemilikan Manajerial

Berikut adalah nilai rata-rata kepemilikan saham manajerial dari tahun 2016-2020 :

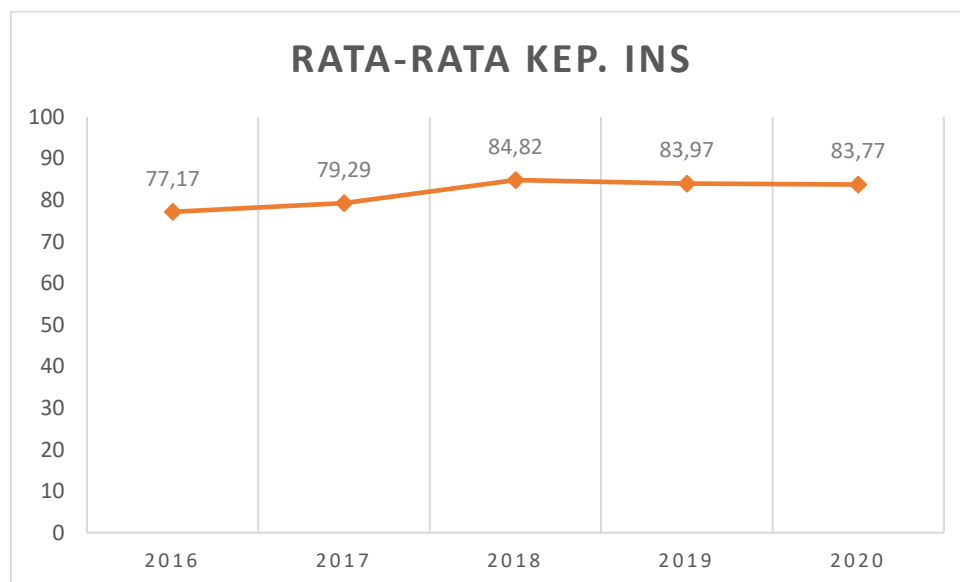


Gambar 3. Rata-rata Kepemilikan Manajerial

Dapat dilihat juga pada grafik diatas diatas bahwa rasio rata-rata perusahaan sektor transportasi, utilitas dan infrastruktur yang terdaftar di BEI masih berada di nilai >1 pada tahun 2016 sampai dengan 2018 tetapi pada tahun 2019-2020 meningkat di angka >2 . karena semakin besar nilai rata-rata kepemilikan manajerial maka perusahaan maka akan semakin produktif tindakan manajer dalam memaksimalkan kinerja perusahaan sehingga dapat meningkatkan nilai perusahaan. hal ini sesuai dengan teori bahwa semakin besar proporsi kepemilikan manajerial dalam perusahaan maka manajemen akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabene adalah mereka sendiri (Mahadwartha, 2003)

Rasio Kepemilikan Institusional

Sebagaimana Menurut (Wahyudi, U., dan Pawestri, 2006), kepemilikan institusional adalah proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan blockholders pada akhir tahun. Institusi adalah perusahaan investasi, bank, perusahaan asuransi, maupun lembaga lain yang bentuknya seperti perusahaan. Sedangkan yang dimaksud *blockholders* adalah kepemilikan individu atas nama perorangan diatas 5% yang tidak termasuk dalam kepemilikan manajerial. Pemegang saham blockholders dimasukkan dalam kepemilikan institusional karena pemegang saham blockholders dengan kepemilikan saham di atas 5% memiliki tingkat keaktifan lebih tinggi dibandingkan pemegang saham institusional dengan kepemilikan saham di bawah 5%.



Gambar 4. Rata-rata Kepemilikan Institusional

Berdasarkan grafik diatas bahwa dari 10 perusahaan pada sampel penelitian ini Variabel kepemilikan institusional (X3) menunjukkan nilai rata-rata perusahaan sektor infrasturktur, utilitas, dan transportasi mencapai nilai diatas 5%. Dengan ini

mengindikasikan bahwa kemampuannya untuk memonitor manajemen menjadi lebih besar. Sehingga Investor institusional sebagai pemilik sangat berkepentingan untuk membangun reputasi perusahaan.

Metode Pengujian Data

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Dalam penelitian ini uji normalitas yang menggunakan uji *Kolmogrov-Smirnov test*. Apabila variabel residual tidak berdistribusi normal, maka untuk uji t dan F menjadi tidak valid. Kemudian data dapat dikatakan normal jika nilai signifikansi $>0,05$. Dibawah ini hasil perhitungan uji *Kolmogrov-Smirnov test* menggunakan SPSS 20 :

		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	5,79157921
	Absolute	,168
Most Extreme Differences	Positive	,168
	Negative	-,156
Kolmogorov-Smirnov Z		1,189
Asymp. Sig. (2-tailed)		,118

Gambar 5. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil perhitungan tabel diatas, diperoleh bahwa nilai signifikansi residual sebesar 0,118. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi $> 0,05$. Dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa residual terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinearitas

Untuk menguji multikolinieritas dapat dicari dengan cara melihat nilai VIF pada masing-masing variabel independent, dengan hasil sebagai berikut:

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	
1	ROA	,654	1,529
	Kep. Manajerial	,628	1,593
	Kep. Instiusional	,947	1,056

Gambar 5. Uji Multikolinearitas

Berdasarkan hasil yang didapat dari tabel diatas diperoleh nilai Tolerance Value pada ketiga variabel memiliki *Tolerance* $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 . Yang menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas diantara variabel.

Uji Heteroskedastisitas

Dalam penelitian ini uji heteroskedastisitas yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas ini adalah uji park dengan menggunakan pengolahan data. hasil yang diperoleh dapat dilihat dalah tabel dibawah ini dengan menggunakan SPSS 20 :

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	,440	1,882		,234	,816
	ROA	-,037	,020	-,319	-1,850	,071
	Kep. Manajerial	,008	,107	,013	,072	,943
	Kep. Instiusional	,010	,022	,065	,453	,652

Gambar 6. Uji Heteroskedastisitas

Dari hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji park diatas dapat disimpulkan bahwa tidak adanya hubungan antara variabel independen hal ini dapat terlihat dari nilai signifikansi semua variabel berada diatas atau lebih dari $>0,05$ atau 5%.

Uji Autokorelasi

Jika terjadi korelasi, maka ada gejala autokorelasi. terjadinya auto korelasi disebabkan karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. berikut dibawah ini hasil uji auto korelasi digunakan durbin watson test (DW) :

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,895 ^a	,802	,789	5,97200	1,877

Gambar 7. Uji Autokorelasi

Berdasarkan uji autokorelasi pada tabel diatas menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson adalah 1,877, yang mana nilai ini berada diantara nilai du (1.6739) dan nilai 4-du (2.3261), maka dengan hasil ini dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini tidak terjadi gejala autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 3. Persamaan Regresi Linear Berganda

Model	Koefisien β	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	-1,288	-0,316	0,754	
Profitabilitas (ROA)	0,533	12,361	0,000	Signifikan
Kep. Manajerial	0,604	2,606	0,012	Signifikan
Kep. Institusional	0,015	0,321	0,750	Tidak Signifikan
F	62,030			
Sig.	0,000			
R. Square	0,802			
Adjust R Square	0,789			

Dalam koefisien β yang dihasilkan menunjukkan persamaan regresi yang dapat dibentuk persamaanya sebagai berikut :

$$Y = -1,288 + 0,533 X_1 + 0,604 X_2 + 0,015 X_3 + e$$

Dengan melihat persamaan yang dibentuk dari tabel diatas maka dapat dijelaskan masing-masing koefisien variabelnya dibawah ini :

1) Konstanta (α)

Nilai koefisien konstanta yang diperoleh adalah **-1,288**, dengan hasil itu dapat mengindikasikan konstanta diatas berpengaruh negatif. Dari hal ini menunjukkan bahwa apabila Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional suatu perusahaan tidak menjadi perhatian penuh perusahaan atau dalam keadaan konstan (0) maka Nilai Perusahaan yang dihasilkan menurun.

2) Koefisien Regresi X1 (Profitabilitas)

Variabel profitabilitas mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar **0,533**. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1 satuan maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,533 satuan dan sebaliknya.

3) Koefisien Regresi X2 (Kepemilikan Manajerial)

Variabel kepemilikan manajerial mempunyai nilai koefisien regresi positif sebesar **0,604**. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan maka akan menaikkan nilai perusahaan sebesar 0,604 satuan dan sebaliknya.

4) Koefisien Regresi X3 (Kepemilikan Institusional)

Variabel kepemilikan institusional mempunyai nilai koefisien regresi sebesar **0,015**. mengindikasikan nilai kepemilikan institusional berpengaruh positif. Hal ini menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% yang dialami kepemilikan institusional perusahaan maka Nilai Perusahaan yang dihasilkan akan meningkat sebesar 0,015% dan sebaliknya.

Uji Hipotesis

Uji Parsial (Uji t)

Pengujian statistik yang digunakan untuk menguji hipotesi parsial adalah uji t. dimana uraian pengujian hipotesis uji t masing masing variabel dihitung menggunakan IBM SPSS versi 20 terlihat dibawah ini :

Tabel 4. Uji Parsial (Uji t)

Model	Koefisien β	t	Sig.	Keterangan
Konstanta	-1,288	-0,316	0,754	
Profitabilitas (ROA)	0,533	12,361	0,000	Signifikan
Kep. Manajerial	0,604	2,606	0,012	Signifikan

Kep. Institusional	0,015	0,321	0,750	Tidak Signifikan
-------------------------------	--------------	--------------	--------------	-----------------------------

Berdasarkan pengujian statistik yang ditunjukkan pada tabel diatas maka uraian pengujian hipotesis uji t masing masing variabel adalah sebagai berikut:

a. Pengujian Hipotesis satu (H1)

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) dengan nilai yang telah hitung dengan hasil t_{hitung} sebesar 12,361. Dengan signifikansi 0,000 dapat dinyatakan lebih kecil daripada 0,05 atau $t_{hitung} 12,361 > t_{tabel} 1,678$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas yang diproksikan Return On Equity (ROA) berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan yang diproksikan (PBV).

b. Pengujian Hipotesis Dua (H2)

Berdasarkan tabel diatas, variabel kepemilikan manajerial memiliki koefisien regresi sebesar 2,606. Dengan nilai signifikan 0,012 di bawah nilai α (0,05) atau nilai $t_{hitung} 2,606 >$ dari $t_{tabel} 2,0129$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan (PBV).

c. Pengujian Hipotesis Tiga (H3)

Berdasarkan tabel diatas, dapat hasil estimasi variabel kepemilikan instiusional yang memiliki koefisien regresi sebesar 0,321 dengan probabilitas sebesar 0,750. Nilai signifikan 0,750 tersebut diatas nilai α (0,05) atau nilai $t_{hitung} 0,321 <$ $t_{tabel} 1,678$ sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (PBV).

Koefisien Determinasi (Adjusted R2)

Berikut adalah hasil tabel koefisien determinasi yang diolah dengan SPSS 20:

Tabel 5. Koefisien Determinasi

R. Square	0,802
Adjust R Square	0,789

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai adjusted r2 sebesar 0,789 atau 78,9%) hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan Model Profitabilitas, Kepemilikan Manajerial, Dan Kepemilikan Institusional dapat memberikan variasi nilai terhadap Nilai

Perusahaan sebesar 78,9% dan sisanya dipengaruhi variabel independen lainnya sebesar 21,1%.

Pembahasan

Pada bagian pembahasan ini, akan dijelaskan pengaruh dari masing-masing variabel independent terhadap variabel dependen.

Pengaruh Profitabilitas (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa adanya pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan menunjukkan bahwa hasil penelitian ini serasi dengan hipotesis pertama dan dapat di tarik analisis bahwa semakin tinggi profitabilitas maka akan semakin tinggi pula nilai perusahaan, dan sebaliknya semakin rendah profitabilitas maka semakin rendah pula nilai perusahaan tersebut. Dari profitabilitas yang baik dan tinggi tersebut dapat menciptakan kinerja masa depan perusahaan yang baik pula sehingga nantinya para investor tertarik untuk berinvestasi untuk menaikkan nilai harga saham perusahaan sehingga dapat menaikkan juga nilai dari perusahaan tersebut.

Pada saat perusahaan mampu menaikkan keuntungannya maka profitabilitas juga akan memperlihatkan tingkat profit yang mampu diperoleh oleh perusahaan. dengan profitabilitas yang tinggi pula tersebut dapat memberikan nilai tambah bagi perusahaan dimata investor, karena perusahaan semakin baik dalam membayarkan return kepada pemegang saham. Tingkat profitabilitas inilah yang perlu terus ditingkatkan oleh perusahaan untuk selalu memunculkan signal positif bagi investor. Sebab profitabilitas dapat dijadikan para investor sebagai indikator untuk berinvestasi dengan mempertimbangkan apakah perusahaan tersebut memberikan profit bagi investor atau tidak. Jika terjadi kenaikan permintaan saham di sebuah perusahaan, maka dapat menaikkan harga saham tersebut dipasar modal. Harapan investor dalam menanamkan saham yaitu untuk memperoleh return yang tinggi.

Hasil pada penelitian ini tidak sejalan dengan fenomena pada PT. Nusantara Infrastruktur Tbk. yang mengalami kenaikan pada ROA tetapi malah mengalami penurunan pada harga sahamnya maupun sebaliknya. Dari hasil penelitian ini menyimpulkan masih terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham pada suatu perusahaan. Faktor internal dan eksternal pada perusahaan dapat mempengaruhi naik turunnya harga saham suatu perusahaan, faktor yang mempengaruhi nilai harga saham antara lain adalah kebijakan pemerintah, Fluktuasi Kurs Rupiah Terhadap Mata Uang Asing, Manipulasi Pasar, dan sebagainya.

Dengan semakin tingginya perusahaan tersebut mampu memperoleh laba, maka semakin besar pula return yang diharapkan oleh para investor tersebut. sehingga mampu membuat nilai perusahaan menjadi lebih baik. Hasil ini mendukung penelitian yang di teliti oleh Dwi Rachmawati dan Dahlia Br. Pinem (2015) yang berjudul "Pengaruh profitabilitas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan" menunjukkan hasil profitabilitas berpengaruh signifikan positif terhadap nilai perusahaan. Hasil ini mendukung teori Fahmi (2011:137) yang menyatakan

profitabilitas yang diproksikan terhadap ROA memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap asset yang digunakan oleh perusahaan dan menunjukkan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam suatu rangka mengelola dana yang diinvestasikan oleh para investor.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Dengan nilai signifikan 0,012 di bawah nilai α (0,05) maka H_0 ditolak. Berdasarkan hasil analisis data terdapat bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dengan melihat arah hubungan yang memiliki pengaruh positif yang berarti semakin tinggi jumlah saham yang dimiliki oleh pihak manajemen perusahaan maka semakin tinggi pula nilai perusahaan. Berdasarkan hasil analisis pada penelitian ini dapat disimpulkan pula bahwa ternyata proporsi kepemilikan saham yang dikontrol oleh manajer dapat mempengaruhi kebijakan pada perusahaan. Dana kepemilikan manajerial akan mensejajarkan dari kepentingan manajemen dan para pemegang saham (investor), apabila perusahaan tersebut berhasil maka manajemen akan memperoleh manfaat langsung namun sebaliknya akan menanggung kerugian sebagai konsekuensi dari pengambilan keputusan yang salah.

Dengan ini maka Pengaruh antara kinerja keuangan dan nilai perusahaan akan diperkuat oleh kepemilikan manajerial, karena pihak manajemen perusahaan akan berusaha lebih giat untuk kepentingan pemegang saham yang notabennya milik mereka sendiri. Dengan meningkatnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan, dapat menyebabkan turunnya kemungkinan adanya *agency conflict* sehingga akan memfokuskan kepada kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan. Dengan peningkatan permintaan saham maka dapat berimbas kepada peningkatan nilai perusahaan dimata para investor. Hasil ini mendukung teori Martono dan Harjito (2010:180) yang menyatakan bahwa : “Terdapat hubungan positif antara kepemilikan manajerial dengan nilai perusahaan. Peningkatan nilai perusahaan terjadi sebagai akibat dari meningkatnya kepemilikan manajerial, besarnya proporsi saham yang dimiliki oleh manajemen akan efektif dalam memonitor setiap aktivitas yang dilakukan perusahaan.”

Hasil ini mendukung penelitian yang dilakukan Fahdiansyah et al (2018) yang menyatakan hasil bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh pada nilai perusahaan. Tetapi asil tidak ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu Wida P. D dan I Wayan (2014) Suartana yang menyatakan hasil bahwa kepemilikan manajerial tidak berpengaruh pada nilai perusahaan.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Nilai Perusahaan (PBV)

Berdasarkan Nilai signifikan 0,750 tersebut diatas nilai α (0,05) H_0 diterima. hal ini berarti secara parsial kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hasil ini terjadi karena nilai kepemilikan institusional perusahaan pertambangan dipengaruhi oleh banyak pihak, salah satunya adalah campur tangan pemerintah. Dengan adanya campur tangan pemerintah, maka keputusan pemilik

institusional harus didasari oleh peraturan-peraturan tersebut. Pihak institusi yang memiliki jumlah saham yang tinggi di perusahaan dapat melaksanakan monitoring terhadap kinerja manajemen perusahaan, sehingga dalam membuat keputusan manajer harus selalu mempertimbangkan akibat yang akan diterima oleh pemilik saham institusi. Hasil ini tidak sesuai dengan teori Wahyudi dan Pawestri 2005, Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin kuat kontrol eksternal terhadap perusahaan dan mengurangi agency cost, sehingga perusahaan akan menggunakan dividen yang rendah.

Berdasarkan penelitian ini menyatakan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan fungsi pengawasan yang di tanggung jawabkan oleh kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan dalam mengawasi kinerja manajer perusahaan. Dan keterlibatan pemilik saham institusi yang masih kurang dalam menentukan sebuah keputusan manajer juga mengakibatkan kepemilikan institusional tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan. Dengan kesimpulan Semakin tinggi kepemilikan institusional maka semakin rendah nilai perusahaan, dikarenakan kepemilikan institusional adalah pemilik sementara dan lebih memfokuskan laba jangka pendek. Hasil ini tidak mendukung penelitian yang di teliti oleh oleh Rama andi wiguna dan muhammad yusuf (2019) menunjukkan hasil bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dapat disimpulkan bahwa ROA memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik juga tingginya perolehan keuntungan perusahaan mampu digambarkan. Jika kinerja keuangan pada suatu perusahaan yang digambarkan ROA tinggi maka nilai perusahaan juga semakin meningkat, ini dikarenakan earnings power dari assets perusahaan menentukan nilai perusahaan.
2. Kepemilikan manajerial positif dan signifikan terhadap Nilai Perusahaan dapat diketahui bahwa Kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap Nilai Perusahaan. Kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Proporsi kepemilikan saham yang dikontrol oleh manajer dapat mempengaruhi kebijakan perusahaan. Dengan meningkatnya kepemilikan saham oleh pihak manajemen perusahaan, dapat menyebabkan turunnya kemungkinan adanya *agency conflict* sehingga akan memfokuskan kepada kinerja perusahaan dalam meningkatkan laba perusahaan. Dengan peningkatan permintaan saham maka dapat berimbas kepada peningkatan nilai perusahaan dimata para investor.
3. Kepemilikan Institusional tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Peneliti menarik kesimpulan tersebut disebabkan kegunaan monitoring dari pihak institusi yang memiliki saham pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas dan transportasi tidak cukup untuk mempengaruhi manajemen dalam mengambil keputusan pada perusahaan. Dan keterkaitan pemilik saham institusi yang masih kurang untuk menentukan sebuah keputusan manajer yang mengakibatkan kepemilikan institusional tidak berdampak signifikan terhadap nilai perusahaan.

REFERENSI

- Fahmi, I. (2011). *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta.
- Harjito, M. dan A. (2010). *Manajemen Keuangan (Edisi 3)*. Ekonisia.
- Hartono, J. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis (6 ed.)*. BPFE.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo.
- Hery. (2017). *Auditing dan Asurans: Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Grasindo.
- Husnan, S., & Pudjiastuti, E. (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. UPP STIM YKPN.
- Indrarini, S. (2019). *Nilai Perusahaan Melalui Kualitas Laba: (Good Governance Dan Kebijakan Perusahaan)*. Scopindo Media.
- Kasmir. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Lumoly, S. M. (2018). Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan (Studi pada Perusahaan Logam dan Sejenisnya yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal EMBA*, 1108–1117.
- Mahadwartha, P. A. (2003). Predictability Power of Dividend Policy and Leverage Policy to Managerial Ownership in Indonesia: an Agency Theory Perspective. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Indonesia*, 1–20.
- Nabela, Y. (2012). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kebijakan Dividen Dan Profitabilitas Terhadap Kebijakan Hutang Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Bursa Efek Indonesia. ., *Jurnal Manajemen, Volume 1*, 1–8.
- Solihin, I. (2009). *Pengantar manajemen*. Erlangga.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua*. Erlangga.
- Sugiono, A., & Untung, E. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*. Grasindo.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif*. CV. Alfabeta.
- Suharli, M. (2006). Studi Empiris Mengenai Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Harga Saham Terhadap Jumlah Dividen Tunai (Studi Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta Periode 2002-2003). *Jurnal MAKSI, Vol. 6 (2)*, 243–256.
- Sutedi, A. (2011). *Good Corporate Governance. Edisi Pertama*. Sinar Grafik.
- Wahyudi, U., dan Pawestri, H. . (2006). Implikasi Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan: dengan Keputusan Keuangan sebagai Variabel Intervening. *Simposium Nasional Akuntansi 9 Padang*.